

Pengaruh model UTAUT terhadap kinerja auditor di masa pandemi covid-19

Ignatius Edward Riantono^{1✉}, Dewi Putri²

Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dapat mempengaruhi kinerja auditor di masa pandemi COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four di Jakarta, sedangkan sampel sebanyak 50 responden diperoleh dengan cara purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang disebar melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3 versi 3.3.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, namun performance expectancy, social influence, dan facilitating conditions tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata kunci: UTAUT; auditors performance; external auditor; audit software

The effect of the UTAUT model on auditor performance during the covid-19 pandemic

Abstract

The study aims to reveal whether the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model can affect auditor performance during the COVID-19 pandemic. The population in this study was an auditor who worked at the Big Four Public Accounting Firm (KAP) in Jakarta, while a sample of 50 respondents was obtained by purposive sampling. The data was collected with questionnaires disseminated through social media. The study used the Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) method and data processing was conducted using SmartPLS 3 version 3.3.3. The results showed that effort expectancy had a significant effect on auditor performance, but performance expectancy, social influence, and facilitating conditions did not have a significant effect on auditor performance.

Key words: UTAUT; auditors performance; external auditor; audit software

PENDAHULUAN

Di akhir Desember 2019, kantor perwakilan WHO di China telah melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui di kota Wuhan, China. Awal tahun 2020, China baru membahas pneumonia yang tidak dikenal sebagai COVID-19. Hal tersebut telah disetujui oleh WHO dan memasukkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Peningkatan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan terjadi penyebaran antar negara. (Sumber: World Health Organization). Pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap perubahan dunia. Dimulai dari aspek perekonomian, bisnis, sosial kemasyarakatan, lingkungan bahkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Apriliawan, 2020). Pakar ekonomi dan keuangan memperingatkan kondisi ekonomi dan struktur keuangan global yang semakin memburuk. Pada tanggal 01 April 2021, secara global 128,223,872 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 2,804,120 kasus kematian yang dilaporkan ke WHO dengan tingkat persentase Case Fatality Rate (CFR) sebesar 2,19% (Sumber: World Health Organization). Pandemi COVID-19 juga melanda Indonesia, hingga 01 April 2021 sebanyak 1,511,712 kasus telah dipastikan positif COVID-19. Jumlah korban yang meninggal sebanyak 40,858 orang, sedangkan pasien yang sembuh sebanyak 1,348,330 (Sumber: World Health Organization). Pandemi COVID-19 mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang dijalankan oleh sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP), baik itu manajemen internal, jaringan Kantor Akuntan Publik (KAP), hingga perlunya pertimbangan kembali atas perikatan audit hingga pendekatan audit alternatif yang harus ditempuh dalam masa pandemi ini (Fatmasari, 2020). Selain itu, juga mempengaruhi hasil pemerolehan bukti audit, misalnya pemberlakuan PSBB (Pemberlakuan Sosial Berskala Besar) yang berimbas pada pembatasan personel dari auditor dan auditee (Fatmasari, 2020). Sifat proses audit memerlukan keterlibatan dan interaksi dengan entitas yang diaudit, meskipun kemajuan digital terus mempengaruhi bagaimana audit dilakukan dan bagaimana bukti dapat diperoleh, serta aspek proses pelaporan bagi perusahaan (ACCA, 2020). Hal tersebut dapat mengakibatkan kualitas proses audit secara signifikan mempengaruhi kinerja auditor untuk mendeteksi salah saji material (Lenz & Hahn, 2015). Maka, auditor tetap harus menjaga kualitas audit dan dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit. Respons auditor yang diharapkan adalah memodifikasi prosedur pengumpulan bukti audit, merevisi proses identifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian material, serta mengubah prosedur audit yang direncanakan atau melakukan prosedur alternatif atau prosedur audit lanjutan yang tepat (IAPI, 2020). Peran seorang auditor dalam kondisi ini harus mengakui bahwa cara melakukan audit sebelumnya diperlukan modifikasi signifikan untuk mengatasi tantangan dan ketidakpastian yang muncul dari dampak pandemi COVID-19 (IAPI, 2020).

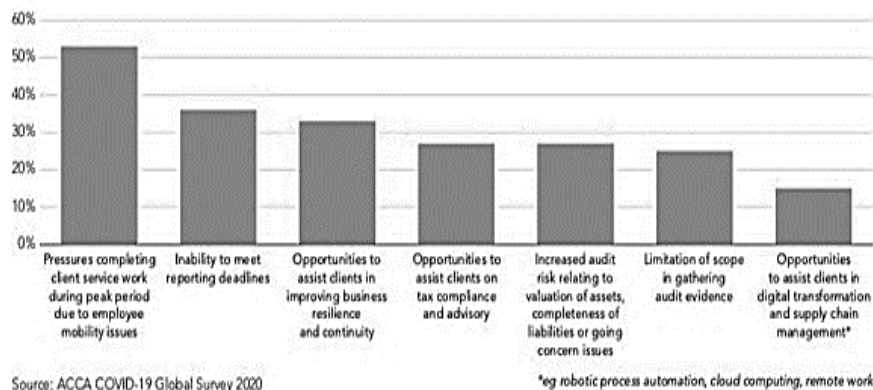
Pada zaman sekarang, teknologi berkembang sedemikian pesat membawa dampak dalam masyarakat modern terutama bagi perusahaan. Saat ini hampir semua bidang pekerjaan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kegiatannya (Allo et al., 2018). Perkembangan ini berimplikasi secara langsung pada auditor yang mengaudit informasi yang dihasilkan melalui sistem yang berbantuan atau berbasis komputer (Ismail, 2019). Kemajuan teknologi informasi telah mengubah kinerja auditor tidak terlepas dari penggunaan teknologi akuntansi yang digunakan dalam pelaksanaan audit. Hal tersebut tentu membuat akuntansi mengalami kemajuan yang luar biasa. Peran teknologi sangat penting bagi perusahaan karena dengan menggunakan teknologi tidak hanya mempersingkat waktu untuk menyajikan informasi keuangan, tetapi juga telah meningkatkan efisiensi dan keakuratan informasi secara keseluruhan (Ghasemi et al., 2011).

Sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0, semua perusahaan membutuhkan pekerja dengan keterampilan baru yang berbeda dari sebelumnya (Hidayat, 2019). Era revolusi industri 4.0 terjadi perkembangan secara pesat dalam bidang teknologi. Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Era ini juga telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, seni dan bahkan sampai ke dunia pendidikan (Sukartono, 2018). Dari sudut pandang institusi, revolusi industri 4.0 memberikan harapan dengan adanya peluang baru dan produktivitas yang akan membuka pasar baru dan pertumbuhan ekonomi (Unja, 2019). Revolusi industri 4.0 mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup, orang dapat bekerja lebih baik dan waktu yang lebih sedikit, dan kebutuhan juga dapat dipenuhi secara lebih efisien dan dalam platform digital (Unja, 2019).

Dampak kemajuan teknologi semakin hari semakin cepat tentunya mempengaruhi banyak perubahan terhadap suatu negara tidak terkecuali di Indonesia (Ramadhani, 2020). Implementasi industri

4.0 menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja industri nasional melalui pemanfaatan teknologi terkini dan inovasi guna dapat mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2018).

Melalui perkembangan teknologi di era digital sekarang ini berkembang semakin cepat dan pengguna teknologi juga meningkat tajam (Ramadhani, 2020). Hal tersebut tentu membawa banyak pengaruh positif, seperti pertukaran sebuah informasi yang menjadi lebih mudah cepat, memudahkan pekerjaan, pekerjaan dapat dilakukan oleh satu orang menjadi lebih efektif dan efisien (Ramadhani, 2020). Namun, banyaknya pengaruh positif yang dihasilkan dari tumbuhnya teknologi juga sebanding dengan hal yang negatif, seperti mudah mengakses data yang dapat menyebabkan orang plagiat akan melakukan kecurangan, berpikir pendek dan kurang konsentrasi, penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana (Setiawan, 2017).



Gambar 1.

Dampak Bisnis yang Dihadapi oleh Auditor

Dikutip dari laman ACCA (ACCA, 2020), sebanyak 53% responden mengatakan bahwa mereka mengalami tekanan dalam menyelesaikan pelaksanaan audit layanan klien, dan lebih dari sepertiga (36%) mengatakan bahwa ketidakmampuan untuk memenuhi batas waktu pelaporan. Seperempat mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengumpulkan bukti audit, dan 27% mengatakan bahwa mereka melihat peningkatan risiko audit terkait dengan penilaian aset, kelengkapan kewajiban, atau masalah going concern. Krisis COVID-19 memiliki implikasi khusus bagi perusahaan audit. Sifat dari proses audit memerlukan keterlibatan dan interaksi dengan entitas yang diaudit, dan meskipun kemajuan digital terus mempengaruhi bagaimana audit dilakukan dan bagaimana bukti diperoleh, serta aspek proses pelaporan, bagi banyak perusahaan, krisis menciptakan sistem kejutan untuk aktivitas keterlibatan klien normal. Dari tekanan yang meningkat untuk menyelesaikan pekerjaan audit hingga tantangan dalam memperoleh bukti audit, dan penilaian yang sangat sensitif di bidang-bidang seperti kelangsungan usaha, auditor perlu mengevaluasi kembali bagaimana mereka melakukan aktivitas audit normal. Tetapi responden kami dari praktik audit juga melihat peluang signifikan untuk memberikan wawasan dan nilai yang lebih baik kepada entitas yang diaudit melalui proses audit (ACCA, 2020).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data, Sugiyono (2018). Data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari jurnal publikasi internasional, jurnal nasional dan peneliti terdahulu lainnya sebagai penunjang data maupun pelengkap data. Penelitian ini menggunakan data primer, dimana data dikumpulkan dengan kuesioner yang disebar melalui media sosial dan mengumpulkan data dari 50 responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four di Jakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan

Maret 2021 sampai dengan Juni 2021 dimana auditor menjalani sistem Work From Home (WFH) yang harus menyelesaikan seluruh pekerjaan audit dengan audit software. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3 versi 3.3.3.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria responden dalam penelitian ini antara lain adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four di Jakarta dengan menggunakan audit software. Dalam penentuan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus dari teori Roscoe. Teori Roscoe mengatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Jadi karena penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yaitu 4 variabel independen dan 1 variabel dependen, maka dapat ditentukan bahwa penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 50 responden.

Penyebaran kuesioner yang difokuskan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four di Jakarta. Untuk penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017), skala likert adalah skala yang digunakan untuk menunjukkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Skala likert disediakan 5 pilihan dan responden yang menentukan pilihannya berdasarkan tingkat persetujuan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan metode Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) yaitu menggunakan software SmartPLS versi 3.3.3. Dalam Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) terdapat 2 tahap evaluasi yaitu model pengukuran (outer model) dan evaluasi model structural (inner model). Dalam evaluasi model pengukuran (outer model) terdapat uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas. Sedangkan dalam evaluasi model structural (inner model) terdapat uji koefisien determinasi (R^2), uji effect size (f^2), uji predictive relevance (Q^2), uji koefisien jalur (path coefficient), dan T- Statistics dan uji hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar melalui media google form, terkumpul sebanyak 50 responden yang bekerja sebagai auditor eksternal dan menggunakan software audit, dimana jumlah tersebut sudah memenuhi minimum sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu 50 responden. Hasil jawaban responden yang didapat dari google form berupa excel dan kemudian diolah menggunakan SmartPLS 3. Berdasarkan usia didominasi sebesar 82% dengan usia <25 tahun, berdasarkan jenis kelamin didominasi sebesar 56% dengan jenis kelamin perempuan, berdasarkan pendidikan terakhir 100% dengan pendidikan terakhir Strata 1 (S1), berdasarkan gelar sertifikasi didominasi sebesar 90% dengan auditor yang tidak memiliki gelar sertifikasi, berdasarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) didominasi sebesar 36% dengan auditor yang bekerja di KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC), berdasarkan jabatan didominasi sebesar 84% dengan auditor yang menjabat sebagai associate, dan berdasarkan pengalaman kerja didominasi sebesar 62% dengan auditor yang memiliki pengalaman kerja <1 tahun.

Pengaruh Performance Expectancy terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa performance expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dari hasil t-statistics yang menunjukkan bahwa nilai probability untuk variabel performance expectancy adalah 1.476, dimana lebih kecil daripada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka Hipotesis 1 ditolak. Situasi pandemi COVID-19 mempengaruhi sebagian besar Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four yang mengharuskan para auditor untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan audit dengan audit software. Hal tersebut membuat auditor wajib menggunakan teknologi secara maksimal dalam penyelesaian pekerjaan audit. Dari hasil uji validitas konvergen terdapat 1 indikator yang memiliki nilai outer loading yang sangat rendah dibandingkan dengan indikator lainnya, sehingga indikator tersebut dikatakan tidak valid dan harus dihapuskan. Indikator tersebut yaitu PE4 yang menyatakan bahwa “Saya mungkin mendapatkan tawaran jabatan ketika memahami software audit”. Hal tersebut memungkinkan auditor tidak merasakan adanya pencapaian kinerjanya masing-masing. Oleh karena itu, Performance Expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor untuk menggunakan software audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nensi Veni Indipenrian et al. (2015) yang menunjukkan bahwa performance expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku dalam penggunaan sistem. Hal tersebut disebabkan oleh sistem yang akan membantu untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaan belum diterapkan dan belum sepenuhnya mampu dioperasikan oleh pihak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gonzalez et al. (2012) yang menunjukkan bahwa performance expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap niat auditor dalam penggunaan software audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Curtis & Payne (2014) yang menunjukkan performance expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap niat auditor untuk menggunakan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tansil et al. (2019) yang menunjukkan bahwa performance expectancy berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku auditor eksternal untuk menggunakan audit software. Hal tersebut dikarenakan oleh ketika seorang auditor merasakan manfaat dari penggunaan software audit maka para auditor akan semakin berniat untuk menggunakan software audit dalam proses auditnya. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Bierstaker et al., 2014) yang menunjukkan bahwa performance expectancy berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Hal ini dikarenakan auditor merasakan manfaat dari penggunaan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) yang dapat meningkatkan kinerja audit. Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) dapat membantu auditor dalam memeriksa anggaran, mempersingkat waktu pengujian kontrol dan pengujian substantif serta meningkatkan efisiensi dalam proses audit.

Pengaruh Effort Expectancy terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dari hasil t- statistics yang menunjukkan bahwa nilai probability untuk variabel effort expectancy adalah 4.289, dimana lebih besar daripada tarif signifikan 5%. Dengan demikian, maka Hipotesis 2 diterima. Situasi pandemi COVID-19 mempengaruhi sebagian besar Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four yang mengharuskan para auditor untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan audit dengan audit software. Hal tersebut membuat auditor wajib menggunakan teknologi secara maksimal dalam penyelesaian pekerjaan audit. Selain itu, auditor juga lebih tertarik menggunakan software audit untuk menyelesaikan proses audit karena membutuhkan lebih sedikit waktu. Hal ini mengakibatkan Effort Expectancy berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor untuk menggunakan software audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohamed et al. (2019) yang menunjukkan bahwa Effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku auditor untuk mengadopsi penggunaan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) ($p < 0,05$) dengan bobot regresi standar $\beta = 0,217$. Hal tersebut tingkat signifikansinya menyiratkan bahwa effort expectancy bukanlah faktor penting yang mempengaruhi keputusan auditor dalam mengadopsi Computer Assisted Audit Techniques (CAATs). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tansil et al. (2019) yang menunjukkan bahwa effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku auditor eksternal untuk menggunakan audit software. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika auditor merasakan kemudahan dalam menggunakan software audit, maka auditor akan semakin berniat menggunakan software audit dalam melakukan prosedur audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurul (2018) yang menunjukkan bahwa effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi upaya yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas maka semakin tinggi kinerja auditor tersebut.

Pengaruh Social Influence terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dari hasil t- statistics yang menunjukkan bahwa nilai probability untuk variabel social influence adalah 1.145, dimana lebih kecil daripada tarif signifikan 5%. Dengan demikian, maka Hipotesis 3 ditolak. Situasi pandemi COVID-19 mempengaruhi sebagian besar Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four yang mengharuskan para auditor untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan audit dengan audit software. Ketika pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah mendukung penggunaan software audit maka auditor menggunakan software audit berdasarkan kewajiban dan kesadaran mereka sendiri yang tidak dipengaruhi oleh dorongan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohamed et al. (2019) yang menunjukkan bahwa social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku auditor untuk mengadopsi penggunaan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) ($p > 0,05$) dengan bobot regresi standar $\beta = 0,105$. Hal tersebut menjelaskan bahwa auditor Malaysia percaya bahwa dorongan sosial tidak akan meningkatkan niat auditor untuk mengadopsi Computer Assisted Audit Techniques (CAATs). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tansil et al. (2019) yang menunjukkan bahwa social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku auditor eksternal untuk menggunakan audit software. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dorongan sosial terhadap penggunaan software audit bagi auditor eksternal. Penelitian ini juga sejalan dengan Bierstaker et al. (2014) yang menunjukkan social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Penelitian ini juga sejalan dengan Bierstaker et al. (2014) yang menunjukkan social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four.

Pengaruh Facilitating Conditions terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa facilitating conditions tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dari hasil t-statistics yang menunjukkan bahwa nilai probability untuk variabel facilitating conditions adalah 0.274, dimana lebih kecil daripada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka Hipotesis 4 ditolak. Situasi pandemi COVID-19 mempengaruhi sebagian besar Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four yang mengharuskan para auditor untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan audit dengan audit software. Dari hasil uji validitas konvergen terdapat 2 indikator yang memiliki nilai outer loading yang sangat rendah dibandingkan dengan indikator lainnya, sehingga indikator tersebut dikatakan tidak valid dan harus dihapuskan. Indikator tersebut yaitu FC2 dan FC3 yang menyatakan bahwa “Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan software audit” dan “Tenaga teknis dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) bersedia membantu saya dalam kesulitan penggunaan software audit. Hal tersebut memungkinkan auditor tidak merasakan adanya resource yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Misalnya junior auditor yang mengalami kesulitan dalam penggunaan software audit tetapi tidak ada tenaga teknis dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia membantu dikarenakan situasi pandemi COVID-19 yang menyebabkan para auditor menjalani Work From Home (WFH).

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan apakah model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dapat mempengaruhi kinerja auditor di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan data primer, dimana data dikumpulkan dengan kuesioner yang disebar melalui media sosial dan mengumpulkan data dari 50 responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four di Jakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021 dimana auditor menjalani sistem Work From Home (WFH) yang harus menyelesaikan seluruh pekerjaan audit dengan audit software. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3 versi 3.3.3.

Pada SmartPLS 3 terdapat 2 tahap evaluasi yaitu model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Dalam evaluasi model pengukuran (outer model) terdapat uji validitas konvergen dengan mempertimbangkan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), uji validitas diskriminan dengan mempertimbangkan nilai cross loading, dan uji reliabilitas dengan mempertimbangkan nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Sedangkan dalam evaluasi model struktural (inner model) terdapat uji koefisien determinasi (R^2), uji predictive relevance (Q^2), uji effect size (f^2), uji koefisien jalur (path coefficient), T-Statistics, dan uji hipotesis dengan mempertimbangkan nilai koefisien jalur dan T- Statistics.

Penelitian ini menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) memiliki empat konstruk yang terdiri dari performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions. Keempat konstruk tersebut yang dijadikan penulis sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS 3, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Variabel Effort Expectancy (EE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor (KA), sehingga H2 diterima.

Variabel Performance Expectancy (PE), Social Influence (SI), dan Facilitating Conditions (FC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor (KA), sehingga H1, H3, dan H4 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. (2020). Global Survey : Inside Business Impacts and Responses.
- Al-Hiyari, A., Al Said, N., & Hattab, E. (2019). Factors that influence the use of computer assisted audit techniques (Caats) by internal auditors in Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3), 1–15.
- Allo, Y. T., Paranoan, A., & Marewa, Y. B. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1(1).<https://doi.org/10.22487/j26223090.2018.v1.i1.10486>
- Aprliawan, D. I. (2020). Work From Home Sebuah Paradigma Baru Budaya Kerja. Retrieved December 6, 2020, from DJKN Kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13135/Work-From-Home-Sebuah-Paradigma-Baru-Budaya-Kerja.html>
- Bierstaker, J., Janvrin, D., & Lowe, D. J. (2014). What factors influence auditors' use of computer-assisted audit techniques? *Advances in Accounting*.
<https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.12.005>
- Curtis, M. B., & Payne, E. A. (2014). Modeling voluntary CAAT utilization decisions in auditing. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0903>
- Fatmasari, Ayu. (2020). Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Audit. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>
- Ghasemi, M., Shafeiepour, V., Aslani, M., & Barvayeh, E. (2011). The impact of information technology (it) on modern accounting systems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 112–116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.023>
- Gonzalez, G. C., Sharma, P. N., & Galletta, D. F. (2012). The antecedents of the use of continuous auditing in the internal auditing context. *International Journal of Accounting Information Systems*, 4.0.
Hidayat, Taufik. (2019). Trend Teknologi Revolusi Industri 4.0.
<https://www.unida.ac.id/teknologi/artikel/trend-teknologi-revolusi-industri-40.html>
- IAPI. (2020). RESPONS AUDITOR ATAS PANDEMI COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit. April, 1–20.
- Ismail, A. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar). Thesis (Diploma). Makassar: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2018). Implementasi Industri 4.0 sebagai Strategi Wujudkan Ekonomi Pancasila. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19287/Implementasi-Industri-4.0-Sebagai-Strategi-Wujudkan-Ekonomi-Pancasila>
- Lenz, R., & Hahn, U. (2015). A synthesis of empirical internal audit effectiveness literature pointing to new research opportunities. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1072>
- Marei, A., Binti, T., & Iskandar, M. (2019). The impact of Computer Assisted Auditing Techniques (CAATs) on development of audit process: an assessment of Performance Expectancy of by the auditors. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(October 2019), 1199–1205. www.researchpublish.com
- Mohamed, I. S., Muhayyidin, N. H. M., & Rozzani, N. (2019). Auditing and Data Analytics Via Computer Assisted Audit Techniques (CAATS). 35–

40. <https://doi.org/10.1145/3361758.3361773> Nensi Veni Indipenrian, B., Subroto, B., & Fuad Rahman, A (2015). Analysis of behavioral intention on ABC system adoption: Model of information systems technology and success acceptance. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 18(3), 403.
- <https://doi.org/10.14414/jebav.v18i3.510> Nurul, A. F. A. (2018). Effect of Competence and Effort of Auditors to Auditor Performance to the Use of Information Technology as Variable Mediation. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 6(June), 496–504.
- Ojaide, F., & Agochukwu, B. O. (2017). The Effect of Effort Expectancy on Computer- Assisted Audit Techniques Usage By External Auditors in Nigeria. *International Journal of Management Science Research*, 3(1), 193–204. <https://www.ijmsr.net/backup/index.php/ij/article/view/71>
- Ramadhani, N. (2020). Ini Dampak Perkembangan Teknologi yang Dapat Dirasakan. Retrieved December 5, 2020, from Akseleran: <https://www.akseleran.co.id/blog/perkembangan-teknologi/#:~:text=Dari%20pesatnya%20perkembangan%20teknologi%20informasi,menjadi%20lebih%20efektif%20dan%20efisien>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukartono. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia. <https://pgsd.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites/73/2018/12/Materi-Sukartono.pdf>
- Tansil, A. Y. M., Widuri, R., Gui, A., & Ali, M. M. (2019). Generalised Audit Software use by external auditor: An empirical examination from UTAUT. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 887–908.
- Unja, Humas. (2019). Revolusi Industri 4.0, Bagaimana Meresponnya. <https://www.unja.ac.id/2019/08/19/revolusi-industri-4-0-bagaimana-meresponnya/>
- WHO. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/table>